

PENGARUH KUALITAS AUDIT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN : PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE 2019-2023

Rina Nurmalina¹; Vina Citra Mulyandani²; Fitri³
Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung, Indonesia^{1,2,3}
Email : rina.nurmalina@polban.ac.id

ABSTRAK

Laporan keuangan merupakan hasil akhir proses bisnis yang mencerminkan kondisi dan kinerja perusahaan. Kinerja yang baik biasanya akan meningkatkan nilai perusahaan, terutama jika laporan keuangan tersebut telah diaudit oleh auditor independen. Audit yang dilaksanakan sesuai standar profesional dan kode etik akan menghasilkan kualitas audit yang tinggi, sehingga informasi yang disajikan lebih akurat dan dapat dipercaya. Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) merupakan salah satu indikator yang sering dipandang sebagai sinyal positif bagi investor dan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan nilai Perusahaan. Namun, dalam praktiknya, opini WTP tidak selalu menggambarkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Terdapat berbagai kasus manipulasi laporan keuangan, misalnya pada pos pendapatan yang dibuat seolah-olah meningkat setiap tahun, semata-mata untuk menjaga citra perusahaan dan menarik minat investor. Dalam konteks ini, independensi dan objektivitas auditor menjadi sangat penting. Auditor yang bekerja secara profesional mampu memberikan opini yang benar-benar mencerminkan kondisi riil perusahaan, sehingga nilai perusahaan dapat bergerak selaras dengan opini auditor. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh kualitas audit terhadap nilai perusahaan. Sampel penelitian mencakup 38 emiten perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Hasil pengujian mengindikasikan bahwa kualitas audit yang diprosikan melalui diskresi akrual berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci : Kualitas Audit; Nilai Perusahaan

ABSTRACT

Financial reports are the final outcome of a business process that reflects a company's status and performance. Good performance usually increases a company's value, especially when the financial statements have been audited by an independent auditor. Audits conducted in accordance with professional standards and a code of ethics will result in high audit quality, resulting in more accurate and reliable information. One indicator is the issuance of an Unqualified Opinion (WTP), which is often considered a positive signal for investors and has the potential to increase a company's value. However, in practice, an WTP opinion does not always reflect a company's true condition. There are various cases of financial report manipulation, for example, where revenue items are made to appear to increase annually, solely to maintain the company's image and attract investors. In this context, auditor independence and objectivity are crucial. A professional auditor is able to provide an opinion that truly reflects the company's actual condition, so that the company's value can move in line with the auditor's opinion. This study uses a quantitative approach to examine the influence of audit quality on the firm value. The study sample included 38 property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019–2023 period. The results of the analysis show that audit quality proxied through accrual discretion has a positive and significant effect on company value.

Keywords : Audit Quality; Firm Value

PENDAHULUAN

Sektor properti cukup menarik untuk dikaji, kondisi pertumbuhan pada sektor ini berfluktuatif dengan bermacam-macam faktor yang dapat mempengaruhinya. Pada tahun 2020, sektor properti mengalami penurunan dengan adanya pandemi covid yang membatasi mobilitas konsumen. Hasil penelitian Nurpita & Wisnu Wardhani (2021) adanya pandemi covid-19 menyebabkan turunnya perkembangan nilai indeks harga sektor properti komersial pada tahun 2020. Tahun 2022, sektor property kembali menunjukkan kebangkitannya, ditunjukkan dengan adanya peningkatan sebesar 2% triwulan IV pada Indeks Harga Properti Residensial (IHPR), dimana nilai ini lebih tinggi dari triwulan sebelumnya sebesar 1,94%. Pada tahun 2023, meskipun sektor properti global mengalami perlambatan namun pertumbuhan properti domestik masih cenderung naik, seperti Kredit Pemilikan Rumah (KPR) mengalami kenaikan yang cukup mengesankan (Yulius, 2024).

Fluktuasi yang terjadi dalam sektor properti secara langsung berdampak pada nilai perusahaan di bidang tersebut. Nilai perusahaan umumnya tercermin melalui data dalam laporan keuangan, sehingga dokumen ini menjadi sumber informasi yang penting dan dapat diandalkan bagi investor maupun pihak berkepentingan lainnya. Dalam praktik akuntansi, laporan keuangan berperan strategis untuk menilai serta mengukur kinerja perusahaan. Lebih jauh lagi, laporan keuangan merupakan tahap akhir yang mencerminkan bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada para pemangku kepentingan.

Dalam POJK Republik Indonesia Nomor 14 /POJK.04/2022 (OJK, 2022) bahwa Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Keuangan Berkala kepada Otoritas Jasa Keuangan dan mengumumkan Laporan Keuangan Berkala kepada masyarakat. Laporan Keuangan Berkala tersebut terdiri dari 5 laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK 201 (Perubahan Penomoran Dari PSAK 1 Menjadi PSAK 201 Disahkan Pada 12 Desember 2022 Dan Berlaku Efektif Pada 1 Januari 2024, n.d.) yaitu a. laporan posisi keuangan; b. laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain; c. laporan perubahan ekuitas; d. laporan arus kas; dan e. catatan atas laporan keuangan. Dalam Karina & Sufiana (2020) laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan atas kinerja atau kegiatan operasi perusahaan kepada pihak eksternal. Pemeriksaan oleh auditor independen menjadi langkah penting dalam memberikan keyakinan atas validitas laporan keuangan.

Dalam POJK yang sama ditegaskan bahwa laporan keuangan yang dipublikasikan wajib diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). Oleh karena itu, opini akuntan publik sebagai hasil audit harus disertakan dalam Laporan Keuangan Berkala. Laporan keuangan yang telah diaudit memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang lebih tinggi dibandingkan laporan keuangan

yang belum diaudit. Hal ini menunjukkan bahwa proses audit memegang peranan penting dalam menentukan nilai dan kepercayaan terhadap suatu perusahaan.

Standar Audit (SA) 200 (IAPI, 2021) menjelaskan bahwa tujuan utama audit adalah untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar serta memberikan opini sesuai dengan kondisi yang ditemukan. Apabila auditor mampu menyatakan opini yang mencerminkan kondisi sebenarnya di lapangan, hal tersebut dapat menjadi indikator bahwa proses audit telah memenuhi kualitas yang baik. Kualitas audit sendiri dapat diartikan sebagai sejauh mana auditor memberikan opini yang andal, objektif, dan sesuai dengan standar profesi. Dengan demikian, kualitas audit mencerminkan tingkat profesionalisme auditor dalam melaksanakan pekerjaannya berdasarkan standar audit yang berlaku.

Ado et al., (2020) kualitas audit berperan sebagai elemen penting dalam menjaga kinerja keuangan Perusahaan. Audit yang dilakukan secara objektif menjadi dasar keyakinan terhadap integritas dan kredibilitas laporan keuangan, yang pada gilirannya sangat penting bagi efisiensi pasar sekaligus dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Holly et al. (2023) menyatakan bahwa audit berkualitas tinggi memastikan bahwa investor memperoleh informasi yang akurat dan dapat dipercaya. Audit yang berkualitas dapat meminimalisasi kesalahan, baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Dalam prosesnya, auditor menerapkan prinsip independensi sehingga laporan keuangan terbebas dari unsur subjektivitas. Dengan demikian, opini yang diberikan auditor benar-benar mencerminkan kondisi dan fakta di lapangan. Opini tersebut dapat menjadi acuan penting bagi investor, sehingga kualitas audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kualitas audit yang diberikan auditor, semakin sesuai pula nilai perusahaan dengan respon pasar yang sesungguhnya.

Di Indonesia, pelanggaran yang melibatkan Kantor Akuntan Publik (KAP) cukup banyak dan beragam seperti penyimpangan dalam laporan keuangan, kelalaian dalam proses audit, atau pelanggaran terhadap standar akuntansi serta kode etik profesi. Penulis menyoroti beberapa kasus pelanggaran yang terjadi pada Perusahaan properti. Kasus yang terjadi pada PT Hanson International Tbk (Muhammad Idris, 2020), OJK memberikan sanksi kepada Perusahaan dan akuntan publik yang terlibat atas pelanggaran yang dilakukan PT Hanson International Tbk yaitu mengakui secara penuh pendapatan dengan metode akrual pada LKT 2016 sehingga nilai pendapatan perusahaan menjadi naik hal ini melanggar PSAK 44 tentang akuntansi aktivitas pengembangan real estate (Otoritas Jasa Keuangan, 2019).

Selain itu, kasus lain terjadi pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk untuk tahun buku 2019 dan 2022. Menurut Wakil Menteri BUMN II, Kartiko Wirjoatmodjo, laporan keuangan perusahaan tersebut menunjukkan kondisi profit bertahun-tahun, padahal arus kas (cash flow) justru bernilai negatif. Kasus ini melibatkan KAP Kosasih, Nurdyanan, Mulyadi, Thajo &

Rekan yang merupakan anggota dari Crowe Indonesia. Auditor memberikan opini wajar, namun kenyataannya laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi sebenarnya (Putra, 2023). Kasus ini mencerminkan rendahnya kualitas audit, di mana auditor tidak mampu mendeteksi kesalahan material atau bahkan berpotensi terlibat dalam manipulasi laporan keuangan yang kemudian dipublikasikan dan dikonsumsi oleh masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan yang tampak baik tidak selalu mencerminkan kinerja perusahaan yang sebenarnya. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan membuktikan secara empiris adanya keterkaitan antara kualitas audit dan nilai perusahaan.

Hasil-hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang beragam, sehingga penelitian ini relevan untuk dilakukan kembali guna memberikan bukti empiris yang lebih kuat. Beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Holly et al. (2023), Nurasih & Riswandari (2023), serta Marita & Hermanto (2020), menunjukkan bahwa kualitas auditor memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa audit yang berkualitas mampu meningkatkan kepercayaan investor, memperbaiki citra perusahaan, serta berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Namun demikian, terdapat pula penelitian lain yang memberikan hasil berbeda. Nuryono et al. (2019) dan Kurniati (2017) menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya research gap yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Atas dasar itu, penelitian ini bertujuan mengkaji ulang hubungan antara kualitas audit dan nilai perusahaan dengan proksi Tobin's Q, guna memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan literatur serta mengatasi inkonsistensi hasil riset terdahulu.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Salah satu aspek utama yang dipertimbangkan oleh investor dalam membuat keputusan investasi adalah nilai perusahaan, yang biasanya diukur berdasarkan harga saham. Fadillah (2023) menyatakan bahwa nilai perusahaan menggambarkan perkiraan investor terhadap keberhasilan perusahaan yang tercermin dalam harga saham. Semakin tinggi harga saham, semakin besar pula potensi kesejahteraan investor (Silaban et al., 2023). Untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki, salah satu indikator yang digunakan adalah rasio Tobin's Q, yang memperhitungkan komponen modal, utang, dan nilai aset perusahaan.

Nilai perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan memerlukan pemeriksaan independen oleh auditor eksternal. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa informasi keuangan yang disajikan dapat dipercaya dan memiliki kredibilitas yang tinggi, sehingga audit menjadi langkah yang sangat penting. Arens et al. (2017) mendefinisikan audit keuangan sebagai proses evaluasi yang dilakukan oleh pihak kompeten dan independen untuk menilai

apakah informasi keuangan telah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Dengan demikian, audit yang berkualitas akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap nilai perusahaan.

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), audit dikatakan berkualitas apabila pelaksanaannya sesuai dengan ketentuan dan standar pengauditan yang berlaku, diantaranya mencakup aspek profesionalisme, independensi, penggunaan pertimbangan (*judgement*), serta penyusunan laporan hasil audit. Audit yang dilakukan dengan mematuhi standar tersebut akan menghasilkan opini yang akurat sesuai kondisi keuangan klien, sehingga mampu mencerminkan nilai perusahaan yang sebenarnya. Chadegani (2011) membedakan kualitas audit dalam dua kategori, yakni pengukuran langsung yaitu kepatuhan terhadap standar akuntansi dan risiko kebangkrutan serta pengukuran tidak langsung yaitu ukuran auditor, masa jabatan auditor, biaya audit, dan reputasi.

Lebih lanjut, Setiawan dan Fitriany (2011) menegaskan bahwa kualitas audit dapat ditinjau dari tiga aspek, yaitu input, proses, dan output. Dalam penelitian ini, output yang digunakan adalah laporan keuangan hasil audit sebagai indikator kualitas audit. Semakin tinggi kualitas laba yang tersaji dalam laporan keuangan, maka semakin baik pula kualitas audit. Sebaliknya, semakin besar akrual diskresioner yang diidentifikasi, semakin rendah kualitas audit karena auditor dianggap kurang efektif dalam membatasi praktik manajemen laba. Oleh karena itu, akrual diskresioner digunakan sebagai indikator kualitas audit, di mana Model Kasznik (1999) dipilih untuk mengukurnya karena memiliki nilai adjusted R^2 serta kemampuan prediksi koefisien yang lebih baik dibandingkan model lainnya (Siregar et al., 2011).

Dengan demikian, kualitas audit berperan penting dalam memastikan integritas laporan keuangan, yang pada gilirannya akan meningkatkan kepercayaan investor dan memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan. Semakin baik kualitas audit, semakin besar pula kemungkinan nilai perusahaan mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya dan mendapat respon positif dari pasar.

H: Kualitas audit dengan proski diskresi akrual berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229). Pendekatan kuantitatif mampu membuktikan hipotesis penelitian ini sehingga menggambarkan secara empiris pengaruh kualitas audit terhadap nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini yaitu Perusahaan sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling.

Penelitian ini melibatkan 38 emiten sebagai sampel dari populasi yang ada, sehingga total data yang dianalisis mencapai 190 data. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang dapat diakses melalui situs web idx.co.id. Variabel yang diteliti adalah Nilai Perusahaan dan Kualitas Audit.

Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan rasio Tobin's Q. Wolfe & Aidar Sauaia (2005) melakukan penelitian dengan meregresikan Tobin's Q terhadap Altman Z-Score, dan hasil analisis statistik menunjukkan bahwa Tobin's Q merupakan prediktor yang relatif kuat terhadap kinerja dan laba perusahaan. Sementara itu, Chung, Kee H., & Pruitt (1984) menyatakan bahwa Tobin's Q memiliki peranan penting dalam kinerja keuangan perusahaan. Rasio ini digunakan untuk menjelaskan berbagai fenomena perusahaan, antara lain variasi keputusan investasi, hubungan antara kinerja manajerial dengan profitabilitas, serta keterkaitan antara kepemilikan saham dan nilai perusahaan. Tobin's Q dinilai sebagai rasio yang mampu memberikan informasi yang komprehensif, karena dalam perhitungannya melibatkan unsur utang, modal saham, ekuitas, dan seluruh aset perusahaan, tidak terbatas pada saham biasa saja. Secara matematis, Tobin's Q dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tobin's } Q = \frac{\text{Market Value of Share} + \text{Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Kualitas Audit

Kualitas laba dapat dievaluasi dengan menggunakan akrual diskresioner, di mana peningkatan akrual diskresioner menunjukkan penurunan kualitas audit. Ini mengindikasikan bahwa auditor kurang berhasil dalam membatasi praktik manajemen laba oleh perusahaan, dan sebaliknya. Berikut perhitungan akrual diskresioner model Kaznik (1999) dalam Setiawan & Fitriany (2011) dan Handayani & Setiawan (2024). Berikut Langkah-langkah untuk menghitung akrual diskresioner perusahaan.

1. Menghitung Total Akrual Perusahaan

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

2. Menghitung koefisien dari nilai total akrual (TAC) yang diestimasi dengan persamaan SPSS

$$\frac{TAC_{it}}{TA_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{TA_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \beta_4 \left(\frac{\Delta CFO_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \epsilon_{it}$$

3. Menghitung non-akrual diskresioner

$$NDAC_{it} = \alpha_1 \left(\frac{1}{TA_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \alpha_4 \left(\frac{\Delta CFO_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \epsilon_{it}$$

4. Menghitung akrual diskresioner

$$DAC_{it} = \frac{TAC_{it}}{TA_{it-1}} - NDAC_{it}$$

5. Kualitas Audit

Kualitas audit diukur menggunakan variabel dummy, dengan kode 1 menandakan kualitas audit tinggi ketika akrual diskresioner bernilai negatif (di bawah nol), dan kode 0 menunjukkan kualitas audit rendah ketika akrual diskresioner bernilai positif (di atas nol). Oleh karena itu, kualitas audit diprosikan sebagai nilai negatif dari akrual diskresioner.

$$AQ = -DAC_{it}$$

Keterangan:

TAC _{it}	: Total akrual perusahaan untuk periode t
Ni _{it}	: Laba bersih sebelum pos-pos luar biasa pada periode t
CFO _{it}	: Arus kas operasi perusahaan pada periode t
TA _{it-1}	: Total asset untuk perusahaan i dalam periode t-1
ΔREV _{it}	: Perubahan pendapatan dari tahun 1 ke tahun t
ΔREC _{it}	: Perubahan nilai bersih piutang dari tahun 1 ke tahun t
PPE _{it}	: Nilai kotor aktiva tetap perusahaan i dalam periode t
ΔCFO _{it}	: Perubahan dalam arus kas operasi dari tahun t-1 ke tahun t
DAC _{it}	: Akrual Diskresioner
NDAC _{it}	: Nilai Akrual non-diskresioner
AQ	: Kualitas Audit

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan memanfaatkan perangkat lunak Eviews versi 12. Adapun model penelitian yang digunakan dapat dijelaskan melalui model sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta.X + \varepsilon$$

Keterangan;

Y = Tobin's Q

α = konstanta (intersep)

β = koefisien regresi

X = Kualitas audit dengan proksi Diskresi Akrual

ε = error term (faktor lain di luar model)

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Hasil perhitungan statistik deskriptif menunjukkan Nilai minimum pada Variabel Q adalah sebesar 0,038490 menandakan nilai terendah dari nilai Rasio Tobin's Q, nilai maksimum sebesar 2.063579 menandakan nilai terbesar dari Rasio Tobin's Q, semakin tinggi Nilai Tobin's Q menandakan bahwa semakin baik investor dalam menilai Perusahaan, investor memandang perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik karena pengelolaan aset yang efisien dan optimal, yang mampu memaksimalkan pendapatan serta menciptakan nilai tambah. investor beranggapan bahwa Perusahaan memiliki prospek yang baik dengan pengelolaan aset yang efisien dan mampu memberikan nilai tambah. Nilai kualitas audit yang diukur dengan nilai

negative dari Diskresi Akrua (AQ) nilai terendah sebesar -0.147079 dan tertinggi sebesar 0.174248, semakin kecil nilai diskresi akrual maka semakin tinggi kualitas auditnya karena audit mampu mendeteksi manipulasi akrual yang dilakukan manajemen dan sebaliknya.

Kualitas audit dalam penelitian ini diukur menggunakan nilai negatif dari Diskresi Akrua (AQ), dengan kisaran nilai terendah sebesar -0,147079 dan nilai tertinggi sebesar 0,174248. Interpretasi dari ukuran ini menunjukkan bahwa semakin kecil nilai diskresi akrual yang diperoleh, maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini disebabkan karena auditor dinilai mampu mengidentifikasi serta mendeteksi adanya potensi praktik manipulasi akrual yang dilakukan oleh manajemen dalam penyusunan laporan keuangan. Sebaliknya, semakin besar nilai diskresi akrual mengindikasikan semakin rendah kualitas audit, yang berarti auditor kurang efektif dalam membatasi atau menemukan adanya rekayasa akuntansi yang dapat menurunkan kredibilitas laporan keuangan perusahaan.

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi syarat-syarat statistik sehingga hasil penelitian tidak bias. Berdasarkan hasil pengujian, nilai skewness pada model penelitian ialah 0,836281. Nilai ini berada pada rentang -2 hingga +2. Sedangkan nilai kurtosis ialah 4,194158 berada pada rentang -7 hingga +7. Dengan demikian, data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki distribusi normal (Kurnia & Akbar, 2023). Sehingga data penelitian dapat digeneralisasi untuk mendukung simpulan penelitian. Nilai Durbin-Watson ialah 0,894869, berada pada rentang -2 hingga +2. Dengan demikian, data residual yang digunakan dalam model regresi terbebas dari masalah autokorelasi (Aulia & Atok, 2017). Selanjutnya dilakukan uji heterokedastisitas, nilai Obs R-squared memperoleh nilai prob. Chi-Squares sebesar 0,1391. Nilai ini lebih dari 0,05. Dengan demikian, data residual yang digunakan dalam model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Nilai koefisien determinasi (R-Square) yang diperoleh sebesar 0,077959 atau setara dengan 7,79%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu kualitas audit yang diprosikan melalui diskresi akrual, hanya mampu menjelaskan 7,79% variasi dari variabel dependen, yakni nilai perusahaan. Dengan kata lain, pengaruh kualitas audit terhadap nilai perusahaan dalam penelitian ini relatif kecil. Adapun sisanya, yaitu sebesar 92,21%, dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian yang tidak dimasukkan sebagai variabel independen. Faktor-faktor tersebut dapat berupa kinerja keuangan, struktur modal, ukuran perusahaan, kondisi makroekonomi, maupun faktor eksternal lainnya yang juga berpotensi memengaruhi nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun kualitas audit memiliki peranan, masih terdapat variabel lain yang lebih dominan dalam menentukan nilai perusahaan. Berikut ini persamaan regresi dari hasil pengujian.

$$Q = 0.771207 + 1.902169 AQ + \varepsilon$$

Variabel kualitas audit (AQ) dalam pengaruhnya terhadap nilai perusahaan (Q) memiliki nilai t-statistik sebesar 3,778151, menunjukkan pengaruh dengan arah positif. Adapun nilai t-tabel untuk uji satu arah (*one tailed*) dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = 156$, sebesar 1,655. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t statistik lebih dari t tabel ($3,778151 > 1,655$). Selain itu, nilai probabilitas t-statistik sebesar 0,0002. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi kualitas audit (X) kurang dari α ($0,0002 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, maka kualitas audit yang diproksikan dengan diskresi akrual berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa kualitas audit yang diproksikan melalui diskresi akrual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dalam konteks ini, kualitas audit dipandang sebagai nilai negatif dari diskresi akrual, sehingga semakin rendah nilai diskresi akrual, semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan. Hubungan positif tersebut dapat dijelaskan melalui pengamatan pada beberapa perusahaan. Misalnya, pada PT Jaya Real Property Tbk (JRPT) tahun 2019 dan 2020, nilai perusahaan masing-masing tercatat sebesar 1,08 dan 1,03, sedangkan nilai kualitas audit yang diproksikan melalui diskresi akrual adalah -0,058 dan -0,035. Nilai -0,058 mencerminkan kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan -0,035, yang sejalan dengan tingginya nilai perusahaan. Artinya, ketika kualitas audit menurun, nilai perusahaan pun ikut menurun. Hal serupa juga terjadi pada PT Nusantara Infrastructure Tbk (NZIA), di mana nilai perusahaan pada tahun 2019 dan 2020 tercatat sebesar 2,96 dan 0,83, sementara nilai kualitas audit masing-masing sebesar -0,007 dan 0,069. Kualitas audit yang lebih rendah pada tahun 2020 terbukti selaras dengan penurunan nilai perusahaan pada tahun yang sama. Temuan ini memperkuat bukti empiris bahwa kualitas audit yang tinggi berjalan seiring dengan peningkatan nilai perusahaan.

Chadegani (2011) menegaskan bahwa kualitas audit dapat diukur secara langsung melalui kepatuhan pelaporan keuangan terhadap standar yang berlaku. Penelitian ini mendefinisikan kualitas audit melalui diskresi akrual, sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Setiawan & Fitriany (2011), Handayani & Setiawan (2024), serta Oktavia & Challen (2022). Diskresi akrual dipandang sebagai komponen dari total akrual yang rentan dipengaruhi oleh kebijakan dan pertimbangan subjektif manajemen. Dengan demikian, semakin rendah tingkat diskresi akrual, semakin tinggi pula kualitas audit.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Abu Afifa et al. (2023) dan Wijaya (2020), yang menyatakan bahwa kualitas audit merupakan faktor penting dalam memengaruhi keputusan bisnis investor. Laporan keuangan yang diaudit oleh auditor eksternal dipercaya memiliki kredibilitas lebih tinggi, sehingga meningkatkan kepercayaan investor. Investor cenderung lebih yakin pada laporan keuangan yang diperoleh dari proses audit yang berkualitas karena laporan tersebut minim praktik manajemen laba dan lebih mencerminkan kondisi riil

perusahaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit berperan penting dalam memperkuat nilai perusahaan di mata investor dan pasar modal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian statistik, penelitian ini menemukan bahwa kualitas audit yang diprosikan melalui diskresi akrual berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor Properti dan Real Estate selama periode 2019–2023. Temuan ini memberikan bukti empiris bahwa peningkatan kualitas audit berimplikasi pada meningkatnya peluang perusahaan untuk memperoleh nilai yang lebih tinggi di mata investor maupun pasar modal. Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena objek kajian hanya terbatas pada perusahaan yang bergerak di sektor Properti dan Real Estate. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan menggunakan objek perusahaan di sektor lain atau menambahkan rentang periode observasi agar hasil yang diperoleh menjadi lebih general.

Selain itu, nilai Adjusted R-Square sebesar 7,79% mengindikasikan bahwa variabel kualitas audit hanya mampu menjelaskan sebagian kecil variasi perubahan nilai perusahaan. Artinya, masih terdapat 92,21% faktor lain di luar model penelitian ini yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Dengan demikian, penelitian di masa mendatang disarankan dapat menambahkan variabel independen lain, seperti prediksi kebangkrutan, biaya audit, audit tenure, serta keahlian industri auditor. Variabel-variabel tersebut diyakini dapat memperkaya model penelitian dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Afifa, M. M., Saleh, I., & Taqatqah, F. (2023). Mediating influence of earnings management in the nexus between audit quality and company value: new proof from Jordanian market. *Accounting Research Journal*, 36(2–3), 148–165. <https://doi.org/10.1108/ARJ-03-2021-0102>
- Ado, A. B., Rashid, N., Mustapha, U. A., & Ademola, L. S. (2020). The impact of audit quality on the financial performance of listed companies nigeria. *Journal of Critical Reviews*, 7(9), 37–42. <https://doi.org/10.31838/jcr.07.09.07>
- Afza, T., & Nazir, M. S. (2014). Audit quality and firm value: A case of Pakistan. *Research Journal of Applied Sciences, Engineering and Technology*, 7(9), 1803–1810. <https://doi.org/10.19026/rjaset.7.465>
- Alsaadi, A. (2020). Financial-tax reporting conformity, tax avoidance and corporate social responsibility. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 18(3), 639–659. <https://doi.org/10.1108/JFRA-10-2019-0133>
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2017). Apago PDF Enhancer Apago PDF Enhancer. In *Book1*. www.bea.gov
- Aulia, R. S., & Atok, R. M. (2017). Penentuan Panjang Optimal Data Deret Waktu Bebas Outlier dengan Menggunakan Metode Window Time. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 6(1). <https://doi.org/10.12962/j23373520.v6i1.22520>
- Bepari, M. K., & Mollik, A. T. (2015). Effect of audit quality and accounting and finance backgrounds of audit committee members on firms' compliance with IFRS for goodwill

- impairment testing. *Journal of Applied Accounting Research*, 16(2), 196–220. <https://doi.org/10.1108/JAAR-05-2013-0038>
- Chadegani, A. A. (2011). Review of studies on audit quality. *International Conference on Humanities, Society and Culture Singapore*, 2(1), 312–317. <https://doi.org/10.6226/NTUMR.2016.AUG.25104-004>
- Chung, Kee He & Pruitt, S. W. (1984). A simple Approximation of Tobin's Q.pdf. In *Financial Management, Vol.23 No.3 Autumn 1994 Page 70-74* (Vol. 23, pp. 70–74).
- Fadillah, H. (2023). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Mutiara Madani*, 11(1), 52–63. <https://doi.org/10.59330/ojsmadani.v11i1.143>
- Fawzi Shubita, M. (2021). The impact of audit quality on tobin's Q: Evidence from Jordan. *Journal of Asian Finance*, 8(7), 517–523. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no7.0517>
- Handayani, P., & Setiawan, M. A. (2024). Pengaruh Auditor Switching, Komite Audit, dan Audit Capacity Stress terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 6(2), 458–471. <https://doi.org/10.24036/jea.v6i2.735>
- Holly, A., Jao, R., & Thody, N. (2023). Pengaruh Kualitas Audit Dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Financial and Tax*, 3(2), 92–104. <https://doi.org/10.52421/fintax.v3i2.416>
- IAPI. (2021). Standar Audit 200 (Revisi 2021) Tujuan Keseluruhan, Auditor Independen dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit. *Standar Audit 200 (Revisi 2021)*, 200(Revisi), 1–36. <https://iapi.or.id/standar-profesional-akuntan-publik/>
- Jain, S., & Agarwalla, S. K. (2023). Big-4 auditors and audit quality: a novel firm life-cycle approach. *Meditari Accountancy Research*, 31(5), 1436–1452. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-06-2021-1344>
- Karina, R., & Sufiana, S. (2020). Pengaruh Efektivitas Komite Audit, Kualitas Audit Dan Efektivitas Dewan Direksi Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 4(1), 42–59. <https://doi.org/10.30871/jama.v4i1.1925>
- Muhammad Fallah, Dirvi Surya Abbas, & Zulaecha, H. E. (2022). Pengaruh struktur modal, kinerja keuangan perusahaan, ukuran perusahaan dan kualitas auditor eksternal terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 1(3), 57–69. <https://doi.org/10.31000/jmb.v9i2.3492>
- Muhammad Idris, S. R. D. S. (2020). *Jejak Hitam PT Hanson International, Manipulasi Laporan Keuangan 2016*. Money.Kompas.Com.
- Nurpita, A., & Wisnu Wardhani, A. (2021). Analisis Trend Pertumbuhan Indeks Harga Properti Komersial di Kota Besar Indonesia Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Aset Dan Penilai*, 1(1), 17–22. <https://doi.org/10.56960/jmap.v1i1.18>
- Nuryono M, Wijanti A, Chomsatu Y. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Serta Kualitas Audit Pada Nilai Perusahaan. *J Ilm Edunomika*. 2019;3(01):199–212.
- OJK. (2022). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14 /POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. *Ojk.Go.Id*, 1–13. <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Pages/Penyampaian-Laporan-Kuangan-Berkala-Emiten-atau-Perusahaan-Publik.aspx>
- Okolie, A. O., & Izedonmi, F. I. O. (2014). The Impact of Audit Quality on the Share Prices of Quoted Companies in Nigeria. *Research Journal of Finance and Accounting*, 5(8), 150–166. www.iiste.org
- Oktavia, D., & Challen, A. E. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada BUMN Go-Public. *Neraca Keuangan : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 17(1), 28–42. <https://doi.org/10.32832/neraca.v17i1.6920>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). OJK Tetapkan Sanksi Administratif terhadap PT Hanson Internasional Tbk.pdf. In *Otoritas Jasa Keuangan* (p. PENG-3/PM.1/2019). https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/pengumuman/Documents/OJK_Tetapkan

- Sanksi Administratif terhadap PT Hanson Internasional Tbk.pdf
Perubahan penomoran dari PSAK 1 menjadi PSAK 201 disahkan pada 12 Desember 2022 dan berlaku efektif pada 1 Januari 2024. (n.d.). <https://Web.Iaiglobal.or.Id/PSAK-Umum/7#gsc.Tab=0>.
- Pham, H. H., Nguyen, T. H. L., Doan, V. A., & Tran, M. T. (2025). Audit Quality of Financial Statements of Commercial Banks, Whether or not There is a Difference in Audit Quality Provided by Big4 and Non-Big4 Audit Firms. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 15(1), 159–181. <https://doi.org/10.32479/ijefi.17541>
- Putra, N. M. (2023). *Crowe Indonesia di Pusaran Kasus Waskita (WSKT) dan Wanaartha Life*. Market.Bisnis.Com.
- Setiawan, L., & Fitriany, F. (2011). Pengaruh Workload Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Kualitas Komite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 8(1), 36–53. <https://doi.org/10.21002/jaki.2011.03>
- Silaban, S. V., Pasaribu, D., & Silitonga, I. M. (2023). *No Title*. 1(1), 167–177. <https://doi.org/10.46880/siakun.V1N1.H167-177>
- Siregar, S. V., Fitriany, F., Wibowo, A., & Anggraita, V. (2011). Rotasi Dan Kualitas Audit: Evaluasi Atas Kebijakan Menteri Keuangan Kmk No. 423/Kmk.6/2002 Tentang Jasa Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 8(1), 1–20. <https://doi.org/10.21002/jaki.2011.01>
- Wijaya, A. L. (2020). The Effect of Audit Quality on Firm Value: A Case in Indonesian Manufacturing Firm. *Journal of Accounting, Finance and Auditing Studies*, 6(1), 1–15. <https://doi.org/10.32602/jafas.2020.001>
- Wolfe, J., & Aidar Sauaia, A. C. (2005). The Tobin q as a business game performance indicator. *Simulation and Gaming*, 36(2), 238–249. <https://doi.org/10.1177/1046878105275237>
- Yartono, N., & Utami, A. P. (2022). Analisis Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Populis : Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 7(1), 48–70. <https://doi.org/10.47313/pjsh.v7i1.1654>
- Yulius, Y. (2024). *Pertumbuhan Sektor Properti 5 Tahun Terakhir, Tepat untuk Jual-Beli?* Rumah123.Com.
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222–243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

TABEL

Tabel 1. Kriteria Sampel

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023	90
2.	Perusahaan yang tidak terkena suspensi dan pailit selama tahun pengamatan	79
3.	Laporan keuangan perusahaan memenuhi komponen laporan keuangan yang diperlukan dalam penelitian seperti, nilai Ekuitas, Harga saham, laba bersih, piutang dan total aset.	38
Total Sampel Penelitian (38 x 5)		190

(Sumber: Data diolah Peneliti (2025))

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Keterangan	Tobin's Q (Q)	Kualitas Audit (AQ)
Mean	0.802811	0.016614
Maximum	2.063579	0.174248
Minimum	0.038490	-0.147079
Std. Dev	0.343536	0.052291

(Sumber: Data diolah Peneliti (2025))

Tabel 3. Uji Asumsi Klasik

	Model 2
Skewness	0,836281
Kurtosis	4,194158
Durbin-Watson	0,894869
<i>Obs R-squared</i>	0,894869
prob. <i>Chi-Squares</i>	0,1391

(Sumber: Data diolah Peneliti (2025))

Tabel 4. Koefisien Determinasi

	Koef Determinasi
<i>R-Square</i>	0,083832
Adjusted <i>R-Square</i>	0,077959
	7,79%

(Sumber: Data diolah Peneliti (2025))

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.771207	0.027544	27.99890	0.0000
AQ DA	1.902169	0.503466	3.778151	0.0002

(Sumber: Data diolah Peneliti (2025))